

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas metode penelitian mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka (Syahrudin, 2014). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengandalkan analisis statistik dari data yang biasanya dalam bentuk numerik (Creswell, 2012). Pendekatan penelitian dilakukan dengan cara mengukur indikator motivasi belajar menggunakan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen dan disebarkan kepada pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur.

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi deskriptif, penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran mengenai profil motivasi belajar pada siswa aktif organisasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei. Penelitian survei menurut Suwartono (2010) yaitu mencakup penelitian-penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual guna mendeskripsikan fenomena yang ada. Dalam pengambilan data sampel dari suatu populasi pada penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang disebarkan melalui *Google Form*.

3.2 Partisipan

Partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini yaitu siswa pengurus OSIS SMA Negeri 1 Jatiluhur, SMK Negeri Jatiluhur, dan MAS Al-Huda yang merupakan SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022. Siswa pengurus OSIS dipilih sebagai partisipan untuk mewakili siswa aktif organisasi yang dilihat dari fenomena motivasi belajar.

3.3 Populasi dan Sampel

Syahrum (2014) menyatakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh).

Populasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa pengurus OSIS OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022. Berikut data populasi yang ditampilkan dalam setiap sekolah:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Motivasi Belajar Siswa Pengurus OSIS SMA, SMK, Dan MA Di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022.

No	Sekolah	Jumlah Siswa Pengurus OSIS
1.	SMA Negeri 1 Jatiluhur	33
2.	SMK Negeri 1 Jatiluhur	16
3.	MA Swasta Al-Huda Jatiluhur	16
TOTAL		65

Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan unit sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (dalam Syahrur, 2014). Sampel dalam penelitian adalah siswa yang dikategorikan mengikuti organisasi, yaitu siswa yang terwakili/ oleh pengurus OSIS. Sehingga pemilihan partisipan didapatkan dari siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022, dengan pertimbangan bahwa siswa pengurus OSIS memiliki kesamaan karakteristik dilihat dari kegiatan organisasi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Self-Determination Theory (SDT) merupakan teori motivasi yang dikembangkan oleh Deci & Ryan, SDT berkaitan dengan perilaku sebagai fungsi dari alasan atau motif sadar atau tidak sadar yang mengaturnya. SDT menunjukkan bahwa beberapa bentuk motivasi sepenuhnya kehendak, yang

Widya Lestari, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA AKTIF ORGANISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencerminkan minat atau nilai seseorang, sedangkan yang lain dapat sepenuhnya eksternal, seperti ketika seseorang dipaksa atau ditekan untuk melakukan sesuatu yang dia tidak temukan berharga. SDT membahas bahwa motivasi berkembang dari dalam diri kita, didasarkan pada kebutuhan dasar manusia untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas kita, kebutuhan untuk bertindak atas kemauan kita sendiri, dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain dan lingkungan.

Motivasi belajar mengacu pada dorongan yang menimbulkan suatu tindakan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari diri siswa yang dikenal dengan motivasi intrinsik (berupa keingintahuan, kesenangan), dan atau dapat berasal dari luar diri siswa yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik (berupa imbalan, hukuman). Adapun aspek pada motivasi menurut SDT, yaitu :

- 1) *Relatedness (keterkaitan)*. Menyangkut rasa memiliki dan koneksi, serta keterhubungan dengan orang lain. Hal ini difasilitasi oleh penyampaian rasa hormat dan kepedulian.
- 2) *Autonomy (otonomi)*. Setiap orang perlu merasa bahwa mereka adalah tuan atas nasib mereka sendiri dan bahwa mereka setidaknya memiliki kendali atas hidup mereka, yang paling penting, orang perlu merasa bahwa mereka mengendalikan perilaku mereka sendiri.
- 3) *Competence (kompetensi)*. Kebutuhan menyangkut perasaan penguasaan, perasaan bahwa seseorang dapat berhasil dan berkembang. Kebutuhan akan kompetensi paling baik dipenuhi dalam lingkungan yang terstruktur dengan baik yang memberikan tantangan optimal, umpan balik positif, dan peluang untuk pertumbuhan.

Kategori motivasi belajar dari SDT yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) *External*. Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan hanya untuk mendapatkan pujian atau menghindari hukuman. Siswa ini sama sekali tidak memiliki motivasi intrinsik. Perilakunya sangat bergantung pada faktor eksternal, jika faktor tersebut tidak ada maka perilakunya juga tidak akan pernah muncul.

- 2) *Introjection*. Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya perasaan bersalah ketika tidak menunjukkannya, sehingga faktor eksternal bukan satu-satunya alasan dalam menampilkan perilaku, karena mulai adanya penguatan dari dalam diri.
- 3) *Identification*. Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya kepentingan personal. Siswa akan melakukan aktivitas karena itu penting bagi dirinya sendiri.
- 4) *Integration*. Pada kategori ini siswa menunjukkan perilaku karena ada keinginan dari dalam dirinya dan mengetahui bahwa aktivitas yang dilakukannya memang bermanfaat bagi dirinya, namun masih mengharapkan hasil dari aktivitasnya.
- 5) *Intrinsic*. Pada kategori ini siswa menunjukkan perilaku yang didasarkan pada keinginan dalam dirinya. Siswa merasa senang untuk melakukannya dan tidak ada paksaan. Siswa melakukannya semata-mata karena hal itu menyenangkan bagi dirinya.

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan, yang dimaksud motivasi belajar pada penelitian yaitu dorongan yang muncul baik dari dalam (intrinsik) atau luar (ekstrinsik) diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang mengacu pada aspek utama dari motivasi intrinsik menurut *Self-Determination Theory* (*competence, autonomy, dan relatedness*). Kemudian skor yang diperoleh siswa terbagi ke dalam lima kategori (*external, introjection, identification, integration, dan intrinsic*).

3.4.2 Jenis Instrumen Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner untuk memperoleh hasil gambaran mengenai motivasi belajar siswa pengurus OSIS di sekolah. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia dalam angket tersebut (Bungin & Burhan, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu, yaitu Winda Dwi Apsari, S.Pd.

(2017), yang mengacu pada tiga aspek utama dari motivasi intrinsik menurut *Self-Determination Theory* yaitu *need for competence*, *need for autonomy*, dan *need for relatedness*.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket yang dibuat dalam bentuk skala sikap model likert. Angket penelitian disebarkan dengan lima opsi alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Indikator	No. Item
<i>Relatedness</i> (keterkaitan)	Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain	1a, 1b, 1c, 1d, 1e 2a, 2b, 2c, 2d, 2e 3a, 3b, 3c, 3d, 3e 4a, 4b, 4c, 4d, 4e 5a, 5b, 5c, 5d, 5e 6a, 6b, 6c, 6d, 6e
	Memiliki kelompok sosial	7a, 7b, 7c, 7d, 7e 8a, 8b, 8c, 8d, 8e 9a, 9b, 9c, 9d, 9e 10a, 10b, 10c, 10d, 10e
<i>Competence</i> (kompetensi)	Memiliki kemampuan dalam belajar	11a, 11b, 11c, 11d, 11e 12a, 12b, 12c, 12d, 12e 13a, 13b, 13c, 13d, 13e 14a, 14b, 14c, 14d, 14e 15a, 15b, 15c, 15d, 15e
	Berusaha sungguh-sungguh dalam pembelajaran	16a, 16b, 16c, 16d, 16e 17a, 17b, 17c, 17d, 17e 18a, 18b, 18c, 18d, 18e 19a, 19b, 19c, 19d, 19e 20a, 20b, 20c, 20d, 20e
	Memiliki keyakinan akan	21a, 21b, 21c, 21d, 21e

Widya Lestari, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA AKTIF ORGANISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pentingnya belajar	22a, 22b, 22c, 22d, 22e
<i>Autonomy</i> (otonomi)	Memiliki keyakinan bahwa peserta didik belajar atas pilihannya sendiri	23a, 23b, 23c, 23d, 23e 24a, 24b, 24c, 24d, 24e 25a, 25b, 25c, 25d, 25e
	Memiliki rasa ketertarikan pada belajar	26a, 26b, 26c, 26d, 26e 27a, 27b, 27c, 27d, 27e 28a, 28b, 28c, 28d, 28e 29a, 29b, 29c, 29d, 29e 30a, 30b, 30c, 30d, 30e

Tabel 3.3
Pembagian Kategori Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Kategori				
		<i>Ext.</i>	<i>Intro.</i>	<i>Ident.</i>	<i>Integ.</i>	<i>Int.</i>
1.	<i>Relatedness</i>	1a	1b	1c	1d	1e
		2e	2d	2c	2b	2a
		3a	3b	3c	3d	3e
		4e	4d	4c	4b	4a
		5a	5b	5c	5d	5e
		6e	6d	6c	6b	6a
		7a	7b	7c	7d	7e
		8e	8d	8c	8b	8a
		9a	9b	9c	9d	9e
		10e	10d	10c	10b	10a

2.	<i>Competence</i>	11a	11b	11c	11d	11e
		12e	12d	12c	12b	12a
		13e	13d	13c	13b	13a
		14e	14d	14c	14b	14a
		15a	15b	15c	15d	15e
		16e	16d	16c	16b	16a
		17a	17b	17c	17d	17e
		18a	18b	18c	18d	18e
		19e	19d	19c	19b	19a
		20a	20b	20c	20d	20e
		21e	21d	21c	21b	21a
		22a	22b	22c	22d	22e
3.	<i>Autonomy</i>	23e	23d	23c	23b	23a
		24a	24b	24c	24d	24e
		25e	25d	25c	25b	25a
		26a	26b	26c	26d	26e
		27e	27d	27c	27b	27a
		28a	28b	28c	28d	28e
		29a	29b	29c	29d	29e
		30e	30d	30c	30b	30a

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji coba keterbacaan instrumen dilakukan kepada lima orang siswa untuk mengetahui instrumen penelitian yang disebar dapat dengan mudah dipahami atau tidak oleh responden.

Berdasarkan hasil uji coba keterbacaan, siswa dapat memahami seluruh butir item pernyataan dengan baik. Maka, seluruh butir item pernyataan instrumen motivasi belajar dapat digunakan oleh pengurus OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.4.5 Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 22.0* dengan analisis *pearson correlation*, yaitu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas didapatkan dari hasil data sejumlah 90 siswa ($N=90$) sehingga r_{tabel} untuk $N=90$ dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu 0,207. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen motivasi belajar.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No. item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,389	0,207	Valid
2	0,361	0,207	Valid
3	0,135	0,207	Tidak valid
4	0,235	0,207	Valid
5	0,452	0,207	Valid
6	0,335	0,207	Valid
7	0,464	0,207	Valid
8	0,075	0,207	Tidak valid
9	0,263	0,207	Valid
10	0,283	0,207	Valid
11	0,083	0,207	Tidak valid
12	0,339	0,207	Valid
13	0,379	0,207	Valid
14	0,364	0,207	Valid
15	0,222	0,207	Valid
16	0,550	0,207	Valid
17	0,525	0,207	Valid
18	0,580	0,207	Valid
19	0,514	0,207	Valid

20	0,361	0,207	Valid
21	0,544	0,207	Valid
22	0,363	0,207	Valid
23	0,195	0,207	Tidak valid
24	0,281	0,207	Valid
25	0,470	0,207	Valid
26	0,347	0,207	Valid
27	0,586	0,207	Valid
28	0,369	0,207	Valid
29	0,358	0,207	Valid
30	0,220	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian di atas didapatkan hasil bahwa dari 30 item pernyataan terdapat 26 item dinyatakan valid, yaitu nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,207. Dan terdapat 4 item dinyatakan tidak valid, yaitu nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,207 atau artinya tidak memadai untuk digunakan. Sehingga item pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian sejumlah 26 item pernyataan, yaitu dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Keterangan Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Keterangan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	26
Tidak valid	3, 8, 11, 23	4

3.4.6 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur keterandalan skor dengan stabil dan konsisten (Creswell, 2012). Sukardi (2009) mengatakan bahwa instrumen penelitian yang dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, jika tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Sedangkan menurut Azwar (2012) koefisiensi reliabilitas berada diantara 0 sampai dengan 1,00,

apabila koefisiensi reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	26

Kategori reliabilitas dengan nilai *alpha Cronbach* menurut Sumintono & Widhiarso (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Nilai *alpha Cronbach*

Nilai	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus sekali

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan teknik *alpha Cronbach* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0.778 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori bagus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar layak untuk digunakan dan disebarakan kepada siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengenai Profil Motivasi Belajar pada Siswa Aktif Organisasi di kepengurusan OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam penelitian yaitu dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada dosen pembimbing akademik dan dosen penguji seminar proposal penelitian. Proposal penelitian berisi konsep rancangan penelitian yang hendak dikembangkan. Proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing akademik dan dosen penguji seminar proposal penelitian kemudian diserahkan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan dosen pembimbing skripsi. Setelah disetujui, selanjutnya mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi. Pada tahap persiapan, peneliti juga mempersiapkan pedoman wawancara serta mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada pihak SMAN 1 Jatiluhur, SMKN Jatiluhur, dan MAS Al-Huda.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pencarian data informasi dari salah satu sekolah yang diteliti untuk menunjang penyusunan pada BAB I, dilanjutkan dengan penyusunan pada BAB II dan BAB III. Kemudian memilih instrumen penelitian yang sesuai dengan teori yang digunakan, lalu dilakukan penyebaran instrumen penelitian untuk mengumpulkan data-data hasil penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data serta dianalisis data yang diperoleh untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan layanan bimbingan dan konseling terkait membantu motivasi belajar pada siswa aktif organisasi.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, dilakukan dengan penyusunan BAB IV untuk mendeskripsikan hasil temuan dari penelitian, serta penyusunan BAB V untuk mendeskripsikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian mengenai Profil Motivasi Belajar pada Siswa Aktif Organisasi di kepengurusan OSIS SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Jatiluhur Tahun Ajaran 2021/2022.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses memastikan kembali bahwa data yang didapatkan sesuai dengan hasil data di lapangan. Dari penelitian ini, instrumen

penelitian dibagikan kepada pengurus OSIS di SMAN 1 Jatiluhur sebanyak 33 responden, SMKN Jatiluhur sebanyak 16 responden, dan MA S Al-Huda 16 responden. Sehingga total terdapat 65 responden, dan data sudah sesuai.

3.6.2 Penskoran Data Hasil Penelitian

Penskoran angket penelitian motivasi belajar yaitu dengan menggunakan skala *likert* dari skor 1-5. Adapun penskoran instrumen motivasi belajar dibagi menjadi kategori sebagai berikut:

Tabel 3.8
Penskoran Kategori Instrumen Motivasi Belajar

Skor	Kategori
1	<i>External</i>
2	<i>Introjection</i>
3	<i>Identification</i>
4	<i>Integration</i>
5	<i>intrinsic</i>

3.6.3 Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Penggolongan data dikategorikan ke dalam lima kategori perkembangan motivasi yaitu *external*, *introjection*, *identification*, *integration*, dan *intrinsic*. Pengkategorian skor dengan lima kategori ini berpedoman kepada kategorisasi menurut Azwar (2012) yaitu sebagai berikut.

$\mu \leq -1,5\sigma$: kategori sangat rendah

$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5\sigma$: kategori rendah

$-0,5\sigma < \mu \leq +0,5\sigma$: kategori sedang

$+0,5\sigma < \mu \leq +1,5\sigma$: kategori tinggi

$+1,5\sigma < \mu$: kategori sangat tinggi

Karena dalam penelitian ini pengelompokkan nama kategori diubah, yaitu menjadi :

$\mu \leq -1,5\sigma$: kategori *external*

$-1,5\sigma < \mu \leq -0,5\sigma$: kategori *introjection*

$-0,5\sigma < \mu \leq +0,5\sigma$: kategori *identification*

$+0,5\sigma < \mu \leq +1,5\sigma$: kategori *integration*

$+1,5\sigma < \mu$: kategori *intrinsic*

Secara lebih rinci, pembagian kategori motivasi belajar secara umum sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategorisasi Instrumen Motivasi Belajar

Kategori	Skor	Karakteristik
<i>External</i>	$X < 77$	Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan hanya untuk mendapatkan pujian atau menghindari hukuman. Siswa ini sama sekali tidak memiliki motivasi intrinsik. Perilakunya sangat bergantung pada faktor eksternal, jika faktor tersebut tidak ada maka perilakunya juga tidak akan pernah muncul.
<i>Introjection</i>	$77 < X \leq 90$	Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya perasaan bersalah ketika tidak menunjukkannya, sehingga faktor eksternal bukan satu-satunya alasan dalam menampilkan perilaku, karena mulai adanya penguatan dari dalam diri. untuk mempertahankan perasaan berharganya.
<i>Identification</i>	$90 < X \leq 102$	Pada kategori ini siswa memiliki perilaku yang ditunjukkan karena adanya kepentingan personal. Siswa akan melakukan aktivitas karena itu penting bagi dirinya sendiri.
<i>Integration</i>	$102 < X \leq 115$	Pada kategori ini siswa menunjukkan

Widya Lestari, 2022

PROFIL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA AKTIF ORGANISASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		perilaku karena ada keinginan dari dalam dirinya dan mengetahui bahwa aktivitas yang dilakukannya memang bermanfaat bagi dirinya, namun masih mengharapkan hasil dari aktivitasnya.
<i>Intrinsic</i>	$X > 115$	Pada kategori ini siswa menunjukkan perilaku yang didasarkan pada keinginan dalam dirinya. Siswa merasa senang untuk melakukannya dan tidak ada paksaan. Siswa melakukannya semata-mata karena hal itu menyenangkan bagi dirinya.

Adapun pembagian kategori motivasi belajar berdasarkan aspek terdapat perbedaan perhitungan skor dari kategori motivasi belajar secara umum di atas. Perbedaan ini disebabkan oleh jumlah item pernyataan pada setiap aspek berbeda. Pada aspek *Relatedness* sejumlah 8 item, pada aspek *competence* sejumlah 11 item, dan aspek *autonomy* sejumlah 7 item. Adapun pembagian kategori motivasi belajar berdasarkan aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategorisasi Instrumen Motivasi Belajar Berdasarkan Aspek

Aspek	Kategori	Skor	No. item
<i>Relatedness</i>	<i>External</i>	$X < 25$	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.
	<i>Introjection</i>	$25 < X \leq 30$	
	<i>Identification</i>	$30 < X \leq 34$	
	<i>Integration</i>	$34 < X \leq 38$	
	<i>Intrinsic</i>	$X > 38$	
<i>Competence</i>	<i>External</i>	$X < 30$	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.
	<i>Introjection</i>	$30 < X \leq 37$	
	<i>Identification</i>	$37 < X \leq 43$	
	<i>Integration</i>	$43 < X \leq 50$	
	<i>Intrinsic</i>	$X > 50$	

<i>Autonomy</i>	<i>External</i>	$X < 18$	20, 21, 22,
	<i>Introjection</i>	$18 < X \leq 22$	23, 24, 25,
	<i>Identification</i>	$22 < X \leq 26$	26.
	<i>Integration</i>	$26 < X \leq 30$	
	<i>Intrinsic</i>	$X > 30$	